

PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI AYAT TENTANG *THAHARAH*
(STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA KANRUNG,
KECAMATAN SINJAI TENGAH, KABUPATEN SINJAI)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

ANRIANA
NIM. 200206003

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN MUHAMMADIYAH
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024



PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI AYAT TENTANG *THAHARAH*
(STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA KANRUNG,
KECAMATAN SINJAI TENGAH, KABUPATEN SINJAI)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

ANRIANA

NIM. 200206003

Pembimbing :

1. Dr. Firdaus, M.Ag.

2. Kusnadi, Lc., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN MUHAMMADIYAH
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2023/2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anriana

NIM : 200206003

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 05 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



ANRIANA

NIM: 200206003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Pemahaman dan Implementasi Ayat Tentang *Thaharah* (Studi *Living Qur'an* pada Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Anriana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200206003, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 M bertepatan dengan 17 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Dr. Faridah, M.Sos.I.)	Penguji I	(.....)
(Dr. Muhammad Dzulkarnain Mubahar, M.Th.I.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Firdaus, M.Ag.)	Pembimbing I	(.....)
(Kusnadi, Lc., M.Pd.I.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212 774

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمْ بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh sabar, suami dan keluarga yang selalu memberikan dukungan serta anak-ku tercinta yang merupakan inspirasi terwujudnya judul penelitian ini, semoga Allah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat fakultas;
5. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Kusnadi, Lc., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;
6. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

10. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamin.

Sinjai, 5 juni 2023

Anriana

NIM. 200206003

ABSTRAK

Anriana. *Pemahaman dan Implementasi Ayat tentang Thaharah(Studi Living Qur'an pada Masyarakat Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai)* : Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: 1) Pemahaman Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai Tentang tentang *Thaharah* dalam Q.S Al-Maidah Ayat 6 dan 2) Implementasi ayat *Thaharah* dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 pada Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang dartinya suatu suatu proses penelitian dengan manupulasi data berdasarkan pengamatan terhadap suatu fonemena yang menghasilkan analisis deskritif terhadap objek penelitian berupa kalimat verbal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan *living Qur'an* yang melaluinya komunikasi masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an dan menyikapinya dengan realitas kehidupan sehari-hari sesuai konteks budaya dan interaksi sosial. Subjek penelitian ini yakni masyarakat yang berusia 15-35 tahun Dusun Hampangnge RW 2 Desa Kanrung merupakan salah satu desa yang berada dibagian Sinjai Tengah Kecamatan Sinjai. Objek dalam penelitian ini yakni Pemahaman dan Implementasi Ayat Tentang Thaharah Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa masyarakat Desa Kanrung memahami ayat *Thaharah* dalam Q.S Al-Maidah ayat 6, hal ini dilihat pada setiap sisi dalam beraktivitas, masyarakat lebih mengutamakan kebersihan dalam suatu proses bekerja, baik itu di lingkungan sekitar, pakaian, diri sendiri dan lain-lain. Implementasi ayat *thaharah* pada masyarakat Desa kanrung dapat di kategorikan sudah sesuai dengan Q.S Al-Maidah/5:6 di antaranya pada jenis *Thaharah* yaitu wudhu, *tayammum*, bersuci dari hadats besar maupun hadats kecil, dan banyak hal lain yang di terapkan sehingga dapat menjaga kesucian dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pemahaman, Implementasi, Thaharah

ABSTRACT

Anriana. Understanding and Implementation of the Verse about Thaharah (Living Qur'an Study in the Kanrung Village Community, Sinjai Tengah District, Sinjai Regency): Al-Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University Sinjai, 2024.

This study aims to find out about: 1) Understanding of the Kanrung Village Community, Sinjai Tengah District, Sinjai Regency about the Thaharah Verse and 2) Implementation of the Thaharah verse in the Kanrung Village Community, Sinjai Tengah District, Sinjai Regency.

This type of research is qualitative research, which means a research process with data manipulation based on observations of a phenomenon that produces a descriptive analysis of the research object in the form of verbal sentences. This research is a field research and a living Qur'an approach through which community communication interacts with the Qur'an and responds to it with the reality of everyday life according to the context of culture and social interaction. The subjects of this study were people aged 15-35 years. Hampangnge Hamlet RW 2 Kanrung Village is one of the villages located in Central Sinjai, Sinjai District. The object of this study is the Understanding and Implementation of the Verses About Thaharah Living Qur'an Study in the Kanrung Village Community, Central Sinjai District, Sinjai Regency.

The results of this study indicate that the Kanrung Village community understands the Thaharah verse in Q.S Al-Maidah verse 6, this can be seen on every side of their activities, the community prioritizes cleanliness in a work process, be it the surrounding environment, clothing, themselves and others. The implementation of the Thaharah verse in the Kanrung Village community can be categorized as being in accordance with Q.S Al-Maidah / 5: 6 including the types of Thaharah, namely Ablution, Tayammum, Cleansing from major and minor hadats, and many other things that are applied so that they can maintain purity in everyday life.

Keywords: Understanding, Implementation, Thaharah

مستخلص البحث

أنريانا. فهم وتطبيق آية التشهد (دراسة القرآن الحي في مجتمع قرية كانرونج، منطقة سنجائي الوسطى، مقاطعة سنجائي): قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) فهم مجتمع قرية كانرونج، منطقة سنجائي الوسطى، مقاطعة سنجائي لآية التشهد و (٢) تطبيق آية التشهد في مجتمع قرية كانرونج، منطقة سنجائي الوسطى، مقاطعة سنجائي. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي، مما يعني عملية بحث مع معالجة البيانات بناءً على ملاحظات ظاهرة تنتج تحليلاً وصفيًا لموضوع البحث في شكل جمل لفظية. هذا البحث هو بحث ميداني ومنهج قرآني حي يتفاعل من خلاله التواصل المجتمعي مع القرآن ويستجيب له بواقع الحياة اليومية وفقًا لسياق الثقافة والتفاعل الاجتماعي. كان موضوع هذه الدراسة أشخاصًا تتراوح أعمارهم بين ١٥ و ٣٥ عامًا. قرية حمنغني مجاورة ٢ كانرونج هي إحدى القرى الواقعة في سنجائي الوسطى، مقاطعة سنجائي. الهدف من هذه الدراسة هو فهم وتنفيذ الآيات حول دراسة القرآن الحي في مجتمع قرية كانرونج، مقاطعة سنجائي الوسطى، مقاطعة سنجائي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مجتمع قرية كانرونج يفهم آية الظاهرة في سورة المائدة الآية ٦، ويمكن رؤية ذلك في كل جانب من أنشطتهم، حيث يعطي المجتمع الأولوية للنظافة في عملية العمل، سواء كانت البيئة المحيطة أو الملابس أو أنفسهم والآخرين. يمكن تصنيف تطبيق آية الطهارة في مجتمع قرية كانرونج على أنه متوافق مع سورة المائدة / ٥ : ٦ بما في ذلك أنواع الطهارة، وهي الوضوء والتيمم والتطهير من الحدثين الأكبر والأصغر، والعديد من الأشياء الأخرى التي يتم تطبيقها حتى يتمكنوا من الحفاظ على الطهارة في الحياة اليومية.

الكلمات الأساسية: الفهم، التطبيق، الطهارة

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Teori Pemahaman dan Implementasi Ayat Thaharah.....	8
B. Teori Living Qur'an.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	42
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah suatu kitab suci umat Islam yang Allah tanamkan di dalam hati Rasulullah Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman hidup dan agar manusia serta seluruh alam semesta dapat berjalan sesuai hukum-hukumnya. Maka berdasarkan tuntunan Al-Qur'an, ada yang memilih kehancuran dan ada pula yang memilih hidup bahagia melaluinya. Manusia tidak bisa menjauhi Al-Qur'an karena dengan bimbingannya Al-Qur'an manusia bisa menjadi makhluk yang mulia di alam semesta hendaknya umat manusia dengan cermat mengikuti ajaran Allah SWT dalam Al-Qur'an secara utuh.

Al-Qur'an menjadi pedoman manusia menuju jalan yang lurus dan mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kita selalu dianjurkan untuk menggunakan akal sehat agar manusia dapat menjalani kehidupan kehidupan yang mulia di bawah naungannya, Al-Quran dapat mendorong manusia untuk berpikir menggunakan akal sehat dan meluruskan hati (Gulen, n.d:1-2.).

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah adalah bacaan lengkap, Nama yang dipilih Tuhan itu benar karena sejak lima ribu tahun yang lalu manusia bisa membaca, tidak ada yang bisa menandingi Al-Qur'an yang merupakan bacaan lengkap (Shihab, 1996).

Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy, Al-Qur'an adalah firman Tuhann yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya meski hanya dengan satu surahnya (SHihab, 1996).

Menurut Ali Al-Shabuni, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW di akhir konferensi. Nabi dan Rasul, malaikat Jibril a.s melalui dan

menuliskannya dalam mushaf yang kemudian diturunkan kepada kita, membaca dan mempelajarinya merupakan salah satu bentuk ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Yasir, M., & Jamaruddin, 2016).

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berbicara tentang harta dan kerugian manusia. Jika kita menyucikan jiwa kita, kita bisa menjadi orang yang sangat bahagia. Kalau kita sendiri yang mengotorinya, dengan sendirinya maka kita akan menjadi individu yang merugi baik di dunia maupun di kehidupan setelah mati. Firman Allah SWT:

فَذَلَّلْ مَنْ رَكَّبَهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا

Terjemahnya:

“Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.” (Q.S Asy-Syams/91 :9-10)

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling agung dan sempurna, keindahannya sungguh menakjubkan. Penciptaan manusia terbukti secara ilmiah dan tidak ada manusia atau makhluk lain yang mampu menandingi kemampuan tersebut. Manusia yang diciptakan Allah SWT dapat dikaruniai keadaan yang tidak kalah dengan atasannya, yaitu akal dan pemikiran.

Juga Firman-Nya dalam Dalam Q.S Az-Zariyat/51 : 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Thaharah merupakan kunci (*Miftah*) pintu untuk melaksanakan ibadah shalat. Tanpa adanya *Thaharah*, pintu tersebut tidak akan terbuka. Shalat baik fardu maupun sunnah tidak akan sah, dikarenakan berperan sebagai kunci pembuka pintu shalat, maka seluruh ummat islam yang ingin shalat tidak hanya harus memahami *thaharah* saja, tetapi juga harus

mengetahui dan mampu menunaikannya agar *Thaharanya* dianggap sah menurut syariat.

Thaharah sangatlah erat kaitannya dengan suatu aktivitas dan rutinitas ibadah terutama shalat. Seseorang yang dapat melakukan shalat maka ia diwajibkan untuk bersuci dari kotoran sebelum melakukan rutinitas ibadah. Oleh sebab itu, *thaharah* sendiri sangat penting dalam hidup kita dan menjadi rutinitas kita sebelum ibadah karena setiap manusia yang khusyu sebelum melaksanakan shalat maka ia sudah mendapatkan bagi dirinya kunci shalat. Pendapat lain dari ulama *fiqh* (Fuqhaha) *thaharah* terbagi menjadi 4 bagian diantaranya sebagai berikut: Wudhu, mandi junub, Tayammum, dan istinja.

Thaharah sangatlah penting dalam suatu rutinitas ibadah yang terutama shalat tetapi hal tersebut sering kali dikesampingkan karena kurangnya pengetahuan dan bimbingan bagi orang-orang yang dapat melaksanakan *thaharah* tersebut. Adapun *thaharah* ialah tempat untuk membersihkan badan, berikut sering dilaksanakan bagi umat manusia sebelum melakukan suatu aktivitas ibadah. Dalam melakukan shalat yakni, diwajibkan berwudhu terlebih dahulu dengan tatacara yang tertib dan dapat membersihkan seluruh kotoran (Najis) yang melekat ada pada diri kita (Badan).

Dalam *fiqh* Islam membahas tentang *thaharah* yang membuat dua pokok pembahasan yaitu pensucian najis dan pensucian hadats. Pada umumnya dalam pengajaran islam mewajibkan yang namanya kebersihan, oleh karna itu menurut islam sendiri menjelaskan bahwa agama begitu mementingkan yang namanya kebersihan. Islam pun dapat mengarahkan muslimin terus selalu berwudhu dan mensucikan diri sebelum beribadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah/9 :108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ رَبِّهِ رِجَالٌ مُّجْتَبُونَ أَنْ يَنْطَهَرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ١٠٨

Terjemahannya:

“Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.”

Menurut ayat tersebut diatas dapat kita lihat bahwa, *thaharah* adalah suatu hal yang begitu terpenting terutama dalam hal Ibadah. Dikarenakan bersucilah yang sebagai salah satu syarat Sahnya Shalat, sehingga harus diketahui lebih dalam bahwa bagaimana pengaplikasian *tahaharah* sesuai dengan ajaran islam. ketika bersuci tidak disesuaikan maka shalatnya pun tidak sah. Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa dia menyukai manusia yang begitu memelihara kebersihan dan kesucian jiwa serta jasmaninnya.

Adapun masalah kebersihan diri dan seluk-beluknya yaitu bagian dari ilmu dan amalan yang begitu penting dikarenakan selain menjadi kewajiban bahkan juga menjadi kebutuhan kita untuk menjaga kesehatan, namun terkadang begitu banyaknya umat manusia yang sering melalaikan masalah tahaharah tersebut sehingga dalam pengimplementasian masih belum sesuai dengan ajaran islam.

Desa kanrung dapat dimaknai sebagai suatu desa yang terdiri dari enam Dusun diantaranya Dusun Sabbang, karobbi, salohe, alekanrung, baru, hampangnge. Masyarakat desa kanrung banyak yang berpotensi terkena najis atau kotoran salah satu contoh karna masyarakat desa kanrung tersebut mempunyai program kerja yaitu Dasa wisma didalamnya banyak mengandung kotoran karna masyarakat terjun untuk melakukan perkebunan dengan menanam beberapa tanaman yaitu: sayur paria, kacang panjang, cabe, teron, seledri, bayam dan banyak lagi. Belum lagi kegiatan-kegiatan lainnya, kegiatan IRT, Guru, petani dan lain-lain.

Desa kanrung dapat pula artikan bahwa salah satu desa yang kebanyakan penduduknya berprofesi atau pekerjaannya sebagai Petani. Seperti yang kita ketahui bahwa petani biasanya lebih banyak turun ke lapangan seperti berkebun, bertani dan lain”. Sehingga banyak penduduk berpotensi terkena najis (kotor). Thaharah inilah yang menjadi perhatian khusus bagi penduduk Desa Kanrung demi menjaga kesucian agar ibadah di terima.

Diantara dusun-dusun yang ada di masyarakat desa kanrung saya memilih pada dusun Hampangnge sebagai bahan penelitian karena masyarakat hampangnge tersebut begitu peduli dan memperhatikan yang namanya kotoran (najis). Sebagaimana kita ketahui bahwa thaharah sangatlah penting dalam melakukan aktivitas ibadah kita sehari-hari. Sebagaimana di terangkan dalam Q.S Al-Maidah/5:6 yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh) perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.” (Kemenag, n.d.)

Disini kita bisa lihat bahwa dalam kegiatan tersebut tidak pernah lepas pula dengan kata *Thaharah* sebelum melakukan aktivitas ibadah. Jelas kita

lihat misal melakukan aktivitas sehari-hari kita berangkat ke sekolah sampai pulang, berkebun, beternak, mengurus rumah tangga, bertani dan banyak lagi. Yang di lakukan ini pastinya kita kebanyakan terkena najis atau kotoran dll.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada masyarakat desa kanrung kecamatan sinjai tengah tentang *Thaharah* dapat dikatakan sudah sesuai dengan ayat thaharah yang terkandung dalam ayat 6 pada surah Al-Maidah. Serta mengingat bahwa Thaharah dalam Al-Qur'an itu sangat banyak. Maka peneliti berfokus pada pembahasan pada Surah Al-Maidah ayat 6 tentang "Pemahaman dan Implementasi Ayat Tentang Thaharah Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya indikator permasalahan di atas, maka dalam hal ini perlu dilakukan pembatasan permasalahan yang diteliti. Tujuan pemecahan masalah ini adalah memfokuskan penelitian dengan mengambil kesimpulan yang tepat. Maka dari itu, peneliti akan memfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu Pemahaman dan Implementasi Ayat terhadap Q.S Al-Maidah/5:6 Tentang *Thaharah* Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Dusun Hampangnge, Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, yang berusia 15-35 tahun pada RW 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai Tentang Ayat *Thaharah* dalam Q.S Al-Maidah ayat 6?

2. Bagaimana implementasi ayat *Thaharah* dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 pada Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Untuk Mengetahui pemahaman Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai Tentang Ayat *Thaharah* dalam Q.S Al-Maidah ayat 6.
2. Untuk Mengetahui implementasi ayat *Thaharah* dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 pada Masyarakat Desa Kanrung di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat daripada penelitian ini dibagi,yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu:

- a. Memberikan tambahan pengetahuan serta data terbaru mengenai makna *thaharah*.
- b. Sebagai tambahan rujukan atau referensi bagi Masyarakat Desa Kanrung Kec.Sinjai Tengah tentang ayat *Thaharah*.
- c. Selain itu penelitian ini juga di harapkan mampu menjadi pemahaman dan pelajaran bagi Masyarakat Desa Kanrung Kec.Sinjai Tengah tentang ayat *Thaharah*.

2. Manfaat praktis

Semoga dalam pengkajian ini,kita bisa mengambil pelajaran dan juga sebagai pengingat agar selalu memperhatikan tentang *Thaharah* ini, disamping keterkaitannya dengan ibadah sangatlah erat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pemahaman dan Implementasi Ayat Thaharah

1. Defenisi Pemahaman dan Implementasi

a. Defenisi Pemahaman

Defenisi pemahaman pendapat Anas Sudiyono ialah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengetahui sesuatu dapat diingat dan dikenali. Dengan kata lain, pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu hal serta melihatnya dari berbagai sudut pandang. Pemahaman mencerminkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dibandingkan daya ingat dan dihafal (Sugiyono, 2007b).

Pemahaman berasal dari kata “paham,” yang berarti mengerti dengan baik tentang suatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Namun, definisi tersebut kurang operasional karena tidak menunjukkan tindakan psikologis yang dilakukan seseorang saat memahami. Oleh karena itu, pemahaman secara operasional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat hubungan antara ide-ide mengenai suatu persoalan, dengan memahami fakta-fakta terkait masalah tersebut di kumpulkan (Marlina, M., Kapile, C., & Imran, 2013)

Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulangi informasi dengan menggunakan bahasa sendiri (Olganova, H. F., Raminah, R., Afrizal, O., & Al-Faruq, 2023a). Menurut Poesprodjo, pemahaman merupakan suatu perpindahan dari letak kedalam situasi yang lain, pemahaman artinya suatu kerangka berpikir secara diam-diam dan menemukan diri kita dalam diri orang lain.

Pemahaman meliputi kemampuan manusia untuk menangkap pengetahuan dan arti atau makna dari suatu bahan yang akan dipelajari terutama Al-Qur'an. Pemahaman tergolong dari suatu bagian dari aspek kognitif, karena diartikan suatu tingkat berfikir yang lebih tinggi. Adapun hakikat memahami Al-Qur'an yaitu manusia yang dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan sepenuh hati maka manusia dapat merasakan getaran kenyamanan dan keagungan yang tiada bandingnya terhadap Al-Qur'an. Manusia dapat merasakan sebuah kesejukan dalam Al-Qur'an yang tidak terhingga, yang dapat dijadikan orientasi dunia sebagai sesuatu yang teramat kecil dan sangat kecil sekali. Karena dalam Al-Qur'an tersebut terdapat lautan yang penuh makna yang tiada batasan, lautan keindahan bahasa tersebut tidak bisa digambarkan oleh kata-kata (Jaedi, 2019:64).

Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata: *قرا - يقرأ - قراءة - وقراءنا* yang artinya membaca. Arti ini mempunyai saran untuk orang untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga diartikan sebagai jenis mashdar dari *القراءة* yang berarti pengumpulan. Disebabkan hal tersebut karena seolah-olah Al-Qur'an bersifat pengumpulan beberapa kata, kalimat, dan huruf secara teratur sehingga terstruktur dengan baik dan benar (Anshori, 2013). Adapun prnjrlasan dari Al-Qur'an yaitu wahyu dari Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi kaum Islam.

Berdasarkan Pemahaman yang diuraikan oleh para Ahli tersebut menunjukkan bahwa pemahaman ayat (Al-Qur'an) adalah memahami berasal dari kata memahami yang berarti memahami sesuatu dengan benar. Tapi pemahamannya adalah sesuatu hubungan pikiran tentang suatu permasalahan. Sesuatu tersebut dimengerti dan dipahami selagi persoalan-persoalan dan fakta-

fakta tersebut terkumpulan. Adapun hakikat memahami Al-Qur'an yaitu manusia yang seseorang dapat berhubungan dengan Al-Qur'an dengan sepenuh hati dan kemudian seseorang dapat merasakan getaran keagungan yang tiada tandingannya.

b. Defenisi Implementasi

Implementasi memiliki makna yaitu pelaksanaan dan penerapan. Selain itu, implementasi merupakan bukan hanya aktivitas, tetapi implementasi adalah salah satu kegiatan yang direncana dan dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

Oleh sebab itu, implementasi juga tidak dapat berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi oleh objek berikunya. Adapun pendapat lain dari setiawan mengungkapkan bahwa, implementasi merupakan luasnya kegiatan yang saling menyesuaikan dalam proses komunikasi antara suatu tujuan dan tindakan untuk tercapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif (Rosyad, 2019:176).

Menurut informasi yang berrikan oleh Silichin Abdul Wahab, bahwa Implementasi ialah kegiatan-kegiatan yang dilaksakan oleh setiap manusia atau pejabat, serta kelompok pemerintah dan swasta yang mencoba membentuk tujuan yang diungkapkan dalam keputusan dan kebijakan.

Disebutkan juga pada Mazmanian dan Sebastier, bahwa Implementasi adalah suatu kegiatan dan kebijakan dasar, yang berupa undang-undang dan dapat juga berupa peraturan atau keputusan penting atau, misalnya keputusan badan peradilan.

Implementasi sebagaimana disebutkan oleh Hanifah Harsono, Implementasi adalah kebijakan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang baik tergantung bagaimana implementasi

terjadi, mengakhiri proses perbaikan akhir. Olehnya itu, diharapkan adanya implementasi yang benar dalam setiap program untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Umat Islam dalam menjalankan kehidupan di dunia ini tidak terlepas dari peraturan-peraturan yang ada di dalam Al-Qur'an. Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga pembeda antara yang hak dan batil . sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surah al-Isra': 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (Qur'an Kemenag, 2019).

Berdasarkan Implementasi yang dijelaskan oleh para pakar diatas, dapat di artikan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, serta badan hokum Negara dan swasta, yang tujuannya adalah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diwujudkan. Implementasi merujuk pada serangkaian tindakan untuk melaksanakan program yang dirancang guna mencapai tujuan tertentu. Setiap rencana yang disusun pada dasarnya memiliki tujuan atau sasaran yang ingin di capai.

2. Bentuk Pemahaman dan Implementasi Ayat Al-Qur'an

a. Bentuk Pemahaman Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan suatu petunjuk dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan menggunakan bahasa arab yang benar dan fasih. Al-quran pun juga sebagai cahaya untuk umat Islam, dan juga sebagai petunjuk untuk umat islam dalam kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an pun merupakan sebagai hukum undang-undang didalam kehidupan umat manusia

dapat mencakup berbagai aspek baik ibadah maupun mu'amalah. Maka dari itu, turunnya Al-Qur'an sebagai kitab serta menjadikan Al-Qur'an satu-satunya kitab yang komprehensif dan memiliki kandungan dan arti yang begitu luas dan tidak tertandingi oleh kitab lainnya. Dengan demikian manusia diwajibkan untuk dipahami serta diketahuinya isi kandungan Al-Qur'an. (Ash-Shiddiqi, 2002).

Dari kandungan dan makna Al-Qur'an tersebut sangat luas meliputi dari beberapa aspek, hal demikian dapat dilihat dari luasnya makna yang termuat setiap ayatnya disertai dengan perenungan (*Tadabbur*) ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, dan lebih banyak lagi makna yang terkandung didalamnya berupa ajaran dan cerita yang didapat pada ayat-ayat tersebut juga dapat dijadikan ibrah (Pelajaran) yakni diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab manusia yang hanya membaca Al-Qur'an tanpa berpikir dan memahami, justru diibaratkan memuja firman-Nya.

Imam Nawawi menyebutkan dan mengatakan bahwa setiap qori' (orang yang melantungkan Al-Qur'an) harus rendah hati membaca Al-Qur'an dan merenungkan isi dan makna ayat yang dibacanya, jika kamu rendah hati dan merenungkan makna Al-Qur'an, maka hatimu akan selalu terbuka dan tenang, dan jiwamu akan selalu bersinar terang. Terdapat dalil Al-Qur'an yang menekankan pentingnya tadabbur dalam Q.S Shad: 29 yang Artinya:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

“kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran”.

Al-Qur'an harus dimengerti sebab tidak hanya sekedar dibaca saja karena di dalamnya terkandung jawaban atas segala persoalan hidup yang dijalani dan dirasakan setiap orang. Mulai dari masalah

pribadi, keluarga, masyarakat hingga masalah bangsa dan Negara. Tidak hanya itu, Al-Qur'an seperti Al-Furqan dapat dengan jelas membedakan mana yang benar dan salah, perintah dan larangan, halal dan haram. Semuanya itu tidak bisa dicapai melainkan dengan memahami ayat-ayat Allah SWT.

b. Bentuk Implementasi Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an telah menjadi sumber imajinasi untuk mengimplementasikan ide-ide religious seseorang menampakkan fakta spiritualnya kepada Allah Subhana-Hu wa Ta'ala (Kusnadi, K., & Hawirah, 2023). Al-Qur'an ialah suatu petunjuk yang didalamnya banyak hal yang dapat dipahami dan direnungkan sehingga manusia dapat hidup lebih tentram dan bisa pula menjadikan pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan kita di dunia. Dan di dalamnya banyak aturan-aturan mengenai hubungan kita baik aturan Dunia maupun akhirat. Ada beberapa pelajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dan dapat pula membimbing manusia kejalan yang lebih baik dan benar sehingga tidak mudah tersesat dan memiliki kepercayaan dalam kehidupan dengan akidah yang baik dan lurus. Begitupun dengan manusia yang selalu berbuat baik serta berakhlak mulia dapat mencapai kebahagiaan yang baik di dunia dan di akhirat.

Implementasi Ayat Al-Qur'an tersebut di tandai dengan beberapa contoh Implementasian (Penerapan) Ayat Al-Qur'an di dalam kehidupan kita dan wajib di pahami serta diterapkan bagi seluruh umat muslimin, ialah:

- 1) Memanfaatkan waktu luang kita untuk menguasai suatu bidang keterampilan sebagai bekal menghadapi masa datang.
- 2) Mempunyai pantang semangat dalam mencari ilmu yang setinggi-tingginya untuk kepentingan dunia maupun akhirat.

- 3) Memperbanyak teman dengan bergaul dengan baik dan mencari teman shaleh, agar kita selalu terbiasa dan terbawa ke jalan yang benar.
- 4) Belajar memahami dan mengerti lebih dalam isi Al-Qur'an, agar kita bisa paham lebih dalam dan lebih mudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari kita.

3. Identifikasi Ayat Tentang *Thaharah* dalam Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui ayat-ayat tentang *thaharah* dalam Al-Qur'an, maka penulis melakukan penelusuran melalui kitab-kitab Mu'jam, yakni *Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an karya Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqiy, Mu'jam Mufradat fi Garib Al-Qur'an karya Ar-Raghib Al-Asfahani*. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan kata *Thaharah* terulang sebanyak 24 kali dengan segala bentuk derivasinya (Al-Baqiy', 1994).

No	Lafaz	Makna	Surah	Ayat
1.	مطهرة	Suci	Al-Baqarah:25	وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَنْوَاعٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
2.	ان طهرا	Bersihkan-lah	Al-Baqarah:125	وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ
3.	تطهرون	Telah suci	Al-Baqarah:222	وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا

				تَطَهَّرْنَ فَأَتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ
4.	المتطهرين	Mensucikan diri	Al-Baqarah:222	وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأَتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ
5.	اطهر	Lebih bersih	Al-Baqarah:232	وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلْيُغْنِ عَنْ أَجْلِهِنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَمْ أَرْكَى لَكُمْ وَاطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
6.	مطهرة	Yang bersih	Al-Imran:15	﴿قُلْ أَوْتِبْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَلِكَ﴾ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ
7.	مطهرك	Mensucikan-mu	Al-Imran:55	إِذْ قَالَ اللَّهُ لِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ قُمْ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَخُكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ
8.	مطهرة	Suci	An-Nisa:57	وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَهُمْ فِيهَا

				أَزْوَاجٍ مُّطَهَّرَةٍ ۚ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا
9.	فطهروا	Maka Mandilah	Al- Maidah :6	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
10.	يتطهرون	Dirinya suci	Al-A'raf :82	وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَنْتَظِرُونَ
11.	يتطهروا	Membersih- kan	At- Taubah :108	لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى النُّقُولِ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهِّرِينَ
12.	المطهرين	Bersih	At- Taubah :108	لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى النُّقُولِ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهِّرِينَ
13.	اطهر	Lebih suci	Hud :78	وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهَرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ ۚ قَالَ يَقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي ۚ أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ

14.	طهر	Sucikanlah	Al-Haj :26	وَإِذْ يَوَّأُنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ
15.	طهّورا	Bersih	Al-Furqan :48	وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ^٦
16.	يتطهرون	Suci	An-Naml :56	﴿٥٦﴾ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْاسٌ يَتَطَهَّرُونَ
17.	تطهيرا	Sebersih- bersihnya	Al-Ahzab :33	وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا
18.	اطهر	Suci	Al-Ahzab :53	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَظِيرٍ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْذِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُتَكَبَّرُوا أَرْوَاحَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا
19.	المطهرون	Disucikan	Al- Waqiah	لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

			:79	
20.	اطهر	Bersih	Al-Mujadalah :12	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
21.	فطهر	Bersihkan-lah	Al-Muddassir :4	وَيَبَّابَكَ فَطَهِّرْ
22.	طهورا	Bersih	Al-Insan :21	عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُوا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقْلَهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا
23.	مطهرة	Disucikan	'Abasa :14	مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ
24	مطهرة	Yang Suci	Al-Bayyinah :2	رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً

4. Klasifikasi Masa Periodisasi Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an

Sebagian ayat Al-Qur'an ada yang diturunkan di kota Makkah, dan ada pula yang diturunkan di kota Madinah. Proses turunnya ayat-ayat Al-Qur'an tidak terjadi sekaligus, melainkan terjadi dalam waktu yang berbeda dan cara yang berbeda. Ada ayat yang diturunkan pada musim panas dan ada pula yang diturunkan pada musim dingin. Selain itu, ada beberapa ayat yang muncul pada saat Nabi Muhammad SAW sedang melakukan perjalanan, dan adapula yang diturunkan pada waktu malam hari maupun siang hari (Olganova, H. F., Raminah, R., Afrizal, O., & Al-Faruq, 2023b).

Dalam Al-Qur'an, ada dua konsep utama yang sering muncul, yaitu konsep Makiyyah dan Madaniyyah. Konsep Makkah berkaitan dengan ayat-ayat yang diturunkan pada masa kehadiran Nabi Muhammad SAW di Makkah. Sedangkan konsep Madinah berkaitan dengan ayat-

ayat yang diturunkan saat Nabi Muhammad berada di Madinah (Olganova, H. F., Raminah, R., Afrizal, O., & Al-Faruq, 2023b)

Berikut ini tabel klasifikasi masa priodikasi turunnya ayat-ayat Al-Qur'an tentang *Thaharah*.

Periode	Nama Surah	Ayat
Priode Makkiyah	Al-A'raf	82
	Hud	78
	Al-Furqan	48
	An-Naml	56
	Al-Waqiah	79
	Al-Mudatssir	4
	Abasa	14
Periode Madaniyah	Al-Baqarah	25, 125, 222, 232
	Al-Imran	15, 55
	An-Nisa	78
	Al-Maidah	6
	At-Taubah	108
	Al-Hajj	26
	Al-Ahzab	33, 53
	Al-mujadilah	12
	Al-Insan	21
	Al-Bayyinah	2

5. Berdasarkan Asbabun Nuzul

Menurut etimologi, asbabun nuzul merujuk pada sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya suatu hal. Meskipun fenomena-fenomena yang mendasari kejadian dapat disebut sebagai asbabun nuzul, istilah ini khusus digunakan untuk merujuk pada alasan di balik turunnya Al-Qur'an. Sementara itu, istilah al-wurud

digunakan secara khusus untuk menyebabkan untuk menyebut sebab turunnya hadis.(Suaidi, 2016).

Sedangkan menurut terminologi terdapat beberapa pendapat, seperti yang dijelaskan Az-Zarqoni bahwa yang dimaksud asbabun nuzul adalah suatu peristiwa atau hal tertentu yang terjadi beserta hubungannya dengan Al-Qur'an yang menjadi ketentuan hukum pada waktu peristiwa itu terjadi (Al-Zarqani, 1995). Adapun menurut Manna Al-Qathan, asbabun nuzul merujuk pada peristiwa-peristiwa yang menjadi alasan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, yang berkaitan dengan waktu dan konteks terjadinya kejadian tersebut ataupun pernyataan dari Nabi (Al-Qathan, 1973).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asbabun nuzul merupakan suatu terjadinya peristiwa yang melatarbelakangi diturunkannya ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjawab, menerangkan serta untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh peristiwa tersebut. Asbabun nuzul juga diartikan sebagai bahan sejarah yang dapat digunakan untuk menyampaikan terkait turunnya Al-Qur'an dan memberi konteks untuk memahami perintah-perintahnya.

Berikut ini ada beberapa ayat Al-Qur'an tentang *Thaharah* yang memiliki asbabun nuzul yaitu sebagai berikut:

a. Al-Baqarah ayat 125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Terjemahannya:

“Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka‘bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!” (Kemenag, n.d.)

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan yang lainnya meriwayatkan dari Umar berkata bahwa, “Aku sependapat dengan Tuhanku dalam tiga hal,” aku berkata: “Yaa Rasulullah, jika kita sisakan sebagian dari alas Ibrahim sebagai tempat shalat”, maka ayat wahyu berbunyi: “Mari kita jadikan sebagian maqam Ibrahim adalah tempat shalat,” dan aku berkata, “Wahai Rasulullah! Sungguh, orang baik dan orang jahat akan mendatangi istri-istrimu, jika kamu menyuruh istri-istrimu berhijab, maka akan muncul ayat tentang hijab,” maka turunlah ayat tentang hijab, dan istri-istri Nabi berkumpul dengan rasa iri. Aku berkata kepada mereka, “Jika Nabi menceraikan kalian, mungkin jadi Tuhan-nya akan memberikan pengganti yang lebih baik dari kalian.” Dengan demikian, ayat ini akan muncul. (As-Suyuthi, 2014)

b. Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya:

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran. Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.”(Kemenag, n.d.)

Imam Muslim dan At-Tirmidzi meriwayatkan dari Anas bahwasannya orang-orang Yahudi jikaa seorang wanita dalam keadaan haidh, meraka tidak memberinya makan, dan tidak mengganggu rumah-rumah mereka. Kemudian para sahabat

bertanya kepada Nabi Muhammad. Kemudian Muncullah ayat, “Mereka bertanya kepadamau tentang haidh.” Dan Rasulullah bersabda, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Lakukan segalanya padanya (istri) kecuali pernikahan (berhubungan badan).”

Al-Bawardi meriwayatkan dalam satu surah dalam perkara sahabat, dari jalur Ibnu Ishaq, dari Muhammad Bin Abi Muhammad, atau dalam Ikrimah atau Sa'id, dari Ibnu Abbas bahwa Tsabit bin Ad-Dahdah bertanya kepada Nabi Muhammad SAW. Dan kemudian keluarlah ayat, “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh.” Dan, Hadits itu diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi. (As-Suyuthi, 2014)

c. Al-Baqarah ayat 232

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Apabila kamu (sudah) menceraikan istri(-mu) lalu telah sampai (habis) masa idahnya, janganlah kamu menghalangi mereka untuk menikah dengan (calon) suaminya apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang patut. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hal itu lebih bersih bagi (jiwa)-mu dan lebih suci (bagi kehormatanmu). Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Kemenag, n.d.)

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi dan yang lainnya dari Ma'qil bin Yasar, bahwasannya ia menikahkan adik perempuannya dengan Muslim. Setelah adiknya tinggal bersama pria itu, dia menceraikannya hingga masa iddahnya selesai, dan ia pun tidak merujuk kembali padanya. Sesudah itu lelaki tersebut menyukainya dan perempuan itu pun menyukainya juga, maka ia melamarnya

kembali. Ma'qil berkata kepada pria itu: “wahai bodoh, aku dahulu memuliakanmu untuk menikahnya, tetapi engkau mala menceraikannya. Demi Allah, ia tidak akan mungkin kembali kepadamu lagi. Tapi Allah maha mengetahui apa yang dibutuhkan sang suami dari mantan istrinya dan sebaliknya., Maka turunlah firman Allah yang artinya, *“Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, dan masa iddahnya telah selesai, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka untuk menikah lagi dengan calon suaminya, jika sudah ada kerelaan di anrata mereka dengan cara yang baik. Itulah nasihat bagi orang-orang beriman kepada Allah dan hari akhir. Hal ini lebih baik dan lebih suci. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui..”* Ketika Ma'qil mendengar ayat ini, dia berkata, “Aku mendengar firman-Mu, wahai Tuhanku,v dan aku taat”, kemudian Ma'qil memanggil laki-laki itu dan berkata: “Aku ingin menikah denganmu dan aku berterima kasih”. Kemudian, diriwayatkan juga oleh Ibnu Mardawaih dari jalur yang cukup banyak.

Selanjutnya As-Suddi meriwayatkan dan berkata, “Ayat ini turun pada Jabir bin Abdullah Al-Anshari, dahulu dia mempunyai anak paman yang diceraikannya oleh suaminya sampai habis masa iddahnya, sehingga suaminya itu ingin mengajaknya kembali padanya, maka Jabir menolaknya dan berkata, : “Engkau telah menceraikan anak paman kami kemudian kau ingin lagi menikahnya kembali, namun wanita tersebut juga ingin untuk kembali kepada bekas suaminya itu. Maka diturunkanlah ayat tersebut.” (As-Suyuthi, 2014).

d. Al-Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى
أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا

صَعِيدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.” (Kemenag, n.d.)

Bukhari meriwayatkan dari jalur Amru bin Al-Harits dari Abdurrahman bin Qasim dari ayahnya dari Aisyah bahwasannya ia berkata, “ketika kami dalam perjalanan ke Madinah, kalungku jatuh ke padang pasir. Kemudian Rasulullah menghentikan untanya, dan dia turun. Setelah itu dia meletakkan kepalanya di pangkuanku sampai tidur. Kemudian Abu Bakar datang dan memukuliku sambil berkata: “karena kalungku, tidak ada seorang pun yang bisa langsung pergi ke Madinah!.”

Kemudian Rasulullah terbangun dan sudah pagi. Ketika dia ingin mengambil air untuk berwudhu, dia tidak dapat menemukannya. Kemudian diturunkanlah Firman Allah, “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan shalat...” hingga firmanya,”....agar kamu bersyukur.” Lalu Usaid bin Hudhair berkata, “Kerenamu hai keluarga Abu Bakar, Allah sudah memberkati kepada Umatnya.

Ath-Thabarani meriwayatkan dari jalur Abbad bin Abdullah bin Zubair dari riwayat Aisyah yang berkata, “Setelah peristiwa kehilangan kalungku dan tuduhan palsu yang

dituduhkan kepadaku berhenti, aku pergi dan Rasulullah dipertempuran yang lain. Dan kalungku jatuh lagi, sampai orang-orang berhenti lagi untuk mencarinya. Abu Bakar dengan agak marah berkata: “Wahai putriku, kamu masih menjadi beban dan masalah di jalan orang-orang.” Kemudian Allah memudahkan bagi orang-orang untuk bertayammum. Lalu Abu Bakar berkata denganku, “Sungguh engkau anak yang mendapatkan berkah.”(As-Suyuthi, 2014)

e. Al-Ahzab ayat 53

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَظِيرٍ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكَ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنْكِرُوا أَرْوَاحَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi, kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang, masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi sehingga dia malu kepadamu (untuk menyuruhmu keluar). Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Kamu tidak boleh menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah Nabi (wafat). Sesungguhnya yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah. (Kemenag, n.d.).

Ibnu Marduwaih meriwayatkan, dari Ibnu Abbas bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah dan tinggal disana beberapa saat. Nabi Muhammad meninggalkan rumah sampai tiga kali agar orang itu mengikutinya keluar, akan tetapi ia tetap tidak keluar. Saat itu Umar masuk dengan marah. Dia berkata kepada orang itu, “*Anda Mungkin telah mengganggu*

Rasulullah!” Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Aku sudah berdiri tiga kali agar orang itu mengikutiku, tetapi dia tidak pun melakukannya*” Umar berkata: “Ya Rasulullah, bagaimana caramu membuat jilbab, kerana istri-istrimu berbeda dengan wanita lainnya, hal ini akan mendatangkan kedamaian dan kesucian di hati mereka.” (As-Suyuthi, 2014). Untuk masalah ini diturunkan pula dengan ayat tersebut tentang (Al-Ahzab:53).

f. Al-Mujadilah ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَلَّحِثْتُمُ الرُّسُولَ فَفَعِّلُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Kemenag, n.d.).

Dari riwayat jalur Abu Thalhah atas riwayat Ibnu Abbas yang berkata: Sesungguhnya kaum Muslimin bertanya kepada Rasulullah sehingga mempersulit mereka. Kemudian Allah ingin meringankan beban Nabi-Nya, maka Allah menurunkan ayat (As-Suyuthi, 2014), “*Hai orang-orang yang beriman, bila kamu berbicara kepada Nabi, hendaknya engkau mengeluarkan sedekah (Kepada orang-orang Miskin) sebelum pembicaraan itu.....*” (Al-Mujadilah)

B. Teori Living Qur'an

1. Arti Kajian *Living Qur'an*

Untuk menggunakan ungkapan Al-Qur'an yang hidup. Kata *Living Al-Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda yaitu *Living* berarti kehidupan dan *Qur'an* Kitab suci umat islam.

Kajian Al-Qur'an sebagai penelusuran sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Al-Qur'an dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada mulanya seluruh cabang 'ulum Al-Qur'an bermula dari amalan generasi awal terhadap Al-Qur'an sehingga menjadi bentuk penghayatan dan pengabdian.

Penelitian di bidang Al-Qur'an yang hidup memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan bidang objek penelitian Al-Qur'an. Jika selama ini kesannya yaitu tafsir harus dipahami sebagai teks grafis yang di tulis dengan seseorang (kitab atau buku), maka sebenarnya makna tafsir itu bisa diperluas. Tafsir dapat merupakan reaksi masyarakat atau suatu praktik perilaku yang diilhami oleh keberadaan Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an adalah tajwid, yaitu pembaca yang berorientasi pada pengalaman (tindakan), beda terhadap qira'ah (bacaan yang berorientasi pada pemahaman atau menggarisbawahi).

Pembelajaran *living Qur'an* dapat di gunakan sebagai mendasarkan masyarakat yakni mengapresiasi Al-Qur'an secara maksimal. Contohnya saja ketika masyarakat mempunyai fenomena yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an hanya untuk sebagai jimat ataupun mantra untuk keperluan ghaib, padahal beliau belum paham betul apa isi pesan-pesan Al-Qur'an, jadi kita bisa mengarahkan dan menyadarkannya. Menyakini jika tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk (Al-qaradlawi, 2001)

Pentingnya kajian *living Qur'an* adalah memberikan paradigma baru bagi perkembangan kajian Al-Qur'an modern, oleh karena itu kajian Al-Qur'an hanya fokus pada bidang kajian tekstual saja. Untuk ranah *living Qur'an* ini, kajian tafsir lebih mengapresiasi respond dan keaktifan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi sekedar bersifat elitis, melainkan emansipatoris dan mengajak partisipasi masyarakat (Mansyur, n.d.).

2. *Living Qur'an* dalam Lintas Sejarah

Living Qur'an dalam Konteks ini merupakan kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai peristiwa social yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an di tengah masyarakat islam tertentu. Untuk menjelaskan kecenderungan keagamaan, penelitian ilmiah harus dihadirkan di sini, tentunya dengan kemiringan tersebut, berbagai peristiwa dilihat dari kecamata *ortodok*, yang pada akhirnya merupakan penilaian hitam putih terhadap Sunnah-bid'ah, syariah-ghairu syar'iyah atau meminjam istilah yang agak beribang Al-Qur'an yang hidup, peristiwa tersebut sebenarnya disebut lebih khusus lagi, al-Qur'an yang mati. Artinya, dari sudut pandang islam (sebagai agama), peristiwa-peristiwa social yang relevan membuat teks-teks Al-Qur'an tentu saja tidak afektif, karena "petunjuk" Al-Qur'an terkandung dalam tekstualitasnya dan dapat, baru disadari dengan baik jika menyimpang dari pemahaman teks dan isinya (Robinson, 1996)

Pada saat yang sama, pemahaman (religious) yang benar terhadap isi teks Al-Qur'an tidak menampik banyaknya cara penafsiran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat islam. Misalnya Al-Qur'an mengaku sebagai symbol yang dapat disebut juga sebagai obat, namun bila satuan tertentu di dalamnya disebutkan untuk mengusir setan-setan apa yang dikatakan masuk ke dalam tubuh manusia bukan berarti berdasarkan amalan. Sebagai mana dipahami dalam teks Al-Qur'an, praktik ini masih dikaitkan dengan Al-Qur'an dan justru terjadi di kalangan umat islam tertentu. Kemudian dijadikan sebagai pokok pembahasan baru bagi para pemerhatikajian Al-Qur'an, dan untuk menyederhanakan istilah tersebut dugunakanlah *living Qur'an*.

Praktek-praktek seperti itu, dalam bentuknya yang paling sederhana, pada dasarnya umur sangat persis dengan usia Qur'an itu sendiri. Bahkan, praktik-praktik tersebut di atas tidak menjadi subjek

kajian Al-Qur'an selama beberapa waktu. Baru belakangan ini dalam sejarah kajian Al-Qur'an para pengamat penelitian Al-Qur'an modern dapat dimulai mengkaji praktik bidang kajian Al-Qur'an (Mansyur, n.d.).

C. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang Relevan yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi *Thaharah* dalam perspektif Kitab Safinatun An-Najah Di Pondok pesantren Nahdlatut Tholibin Kecamatan Pekalongan kabupaten lampung timur”, karya Sita Pancarini, dengan menggunakan Metode *Field Research* mengungkapkan bahwa Implementasi *Thaharah* Perspektif kitab Safinatun An-Najah Di Pondok pesantren Nahdlatut Tholibin Kecamatan Pekalongan kabupaten lampung timur hal ini, pengasuh dan Ustad sudah mengajarkan secara konsep yang ada di kitab Safinatun An-Najah, tetapi banyak santri belum mengimplementasikan *Thaharah* dalam Perspektif kitab safinatun An-Najah. Adapun upaya yang dilakukan pengasuh dan ustadz dalam mengimplementasikan *taharah* dalam perspektif kitab Safinatun An-Najah Di Pondok pesantren Nahdlatut Tholibin Kecamatan Pekalongan kabupaten lampung timuryaitu: a) Memberikan bimbingan, b) Melalui Simulasi, c) Melalui Praktik, d) Menerapkan pembiasaan.

Persamaan penelitian di atas dan penelitian penulis terdapat pada kajian *Thaharah* dan sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dan penelitian penulis terdapat pada pendekatan penelitian dan objek penelitian.

2. Artikel yang berjudul “Implementasi *Thaharah* Dalam mengelola hidup bersih dan berbudaya” Dalam Penelitian ini membahas tentang Kebersihan yang sempurna di sebut *Thaharah* yang

merupakan masalah sngat pentingdalam beragama dan menjadi pangkal dalam beribadah yang menghantarkan manusia berhubungan dengan Allah SWT. Begitupun dengan pengimplemetasian thaharah dalam mengelolah hidup bersih dan berbudayamemiliki manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhandalam menghadapi permasalahan seperti kesehatan, lingkungan, dan identitas budaya, budaya hidup bersih melalui thaharah menawarkan solusi yang holistic dan berkelanjutan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada kajian tentang Thaharah. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dan penelitian penulis terdapat pada metode dan objek penelitian.

3. Jurnal yang berjudul “Pengetahuan dan Pengalaman *Thaharah* siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan Era pandemi Covid-19 di Madrasah” dalam penelitian ini membahas tentang Pengetahun *Thaharah* yang dimiliki siswa dan pengalaman *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari terutama di era pandemi, dengan adanya pengetahuan thaharah siswa akan lebih termotivasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, baik kebersihan diri maupun lingkungan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada kajian tentang *Thaharah*. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dan penelitian penulis terdapat pada jenis penelitian.

Adapun kesimpulan secara umum pada penelitian relevan dan penelitian penulis yaitu adapun persamaan secara umum yaitu terdapat pada kajian tentang *Thaharah* dan terdapat pula pada penggunaan metode kualitatif. Sedangkan sedangkan perbedaan penelitian secara

umum yaitu, terdapat pada pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian Fenomenologi, yang merupakan kualitatif untuk memahami dengan lebih mendalam dan lebih rinci penjelasan serta pemahaman individu tentang pengalaman-pengalaman mereka. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah untuk menginterpretasikan dan penjelasan pengalaman-pengalaman yang di alami manusia dalam kehidupan mereka, dalam konteks penelitian, keberadaan suatu fenomena dianggap sebagai sesuatu yang muncul dalam kesadaran peneliti. Dengan cara tertentu, penelitian ini menjelaskan bagaimana suatu proses menjadi jelas dan nyata. Penelitian fenomenologi menekankan pencarian, pembelajaran, dan penyampaian makna dari fenomena dan peristiwa yang terjadi, serta hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam kategori penelitian murni karena fokusnya pada pemahaman dan deskripsi ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam pengalaman subjektif individu. (Pasaribu, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melihat dan meneliti secara langsung kegiatan-kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan pendekatan *living Qur'an*, yang bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dengan realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.

Dalam kajian model *living qur'an*, kebenaran agama tidak dicari melalui Al-Qur'an dan tidak menentuk kelompok agama tertentu dalam islam, namun kajian terhadap tradisi-tradisi yang berlaku di masyarakat diutamakan melalui pendekatan kualitatif (Yogyakarta, 2007).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengklarifikasi serta menjauhi kesalahpahaman juga perbedaan pendapat atau interpretasi penafsiran ini berkaitan dengan istilah-istilah dengan judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Pemahaman dan Implementasi Ayat Tentang *Thaharah* (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai)”.

Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki semua manusia untuk mengetahui atau memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan diingat. pada penelitian ini diartikan untuk memahami ayat Tentang *Thaharah* pada masyarakat Desa kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Jadi implementasi yang disebut dalam penelitian ini adalah penerapan Ayat Tentang *Thaharah* dalam Aktivitas Ibadah pada Masyarakat Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah.

C. Tempat dan Waktu Penelittian

1. Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Dusun Hampangnge, Desa Kanrung Kecamatan Sinjai tengah, Kabupaten sinjai. Peneliti melakukan di tempat ini dikarenakan peneliti tertarik dengan permasalahan *Thaharah* ini. Adapun tujuan untuk penyusunan proposal skripsi ini

untuk meraih gelar Sarjana Agama pada Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Dan tempat ini dekat dengan tempat tinggal peneliti dalam melakukan penelitian, oleh karena itu mudah bagi peneliti untuk meneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak mulai dikeluarkannya surat izin penelitian kurang lebih 2 bulan yaitu dimulai bulan Mei-Juni 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek dan objeknya yakni:

1. Subjek penelitian ini mencakup masyarakat Dusun Hampangnge RW 2 pada Umur 15-35, di Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.
2. Objek penelitian ini ialah Pemahaman dan Implementasi Ayat Tentang Thaharah Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari masyarakat. Pengumpulan data bertujuan agar menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Observasi

Observasi ialah proses pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap suatu peristiwa atau lebih untuk menjawab pertanyaan penelitian (Mahardini, 2020). Adapun data yang ingin diperoleh melalui

observasi yaitu Proses bersuci (*Tahaharah*) Masyarakat Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai pertemuan atau interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara untuk menyelidiki hal tersebut agar mendapatkan informasi dari hal-hal penting yang ditemukan di lapangan. Data yang ingin diperoleh dengan melalui wawancara adalah untuk mengetahui pemahaman dan implementasi Ayat Tentang Thaharah dalam Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal yang terkait penelitian, dengan metode ini peneliti menggunakan metode dokumen dengan cara mengumpulkan data-data dari suatu dokumen serta catatan-catatan yang ada. Pendekatan ini mencakup berbagai jenis data seperti catatan, arsip, dan juga mencakup foto-foto objek penelitian, menjadikannya metode yang komprehensif dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data proses penelitian. Instrumen penelitian sangat berkaitan dengan metode penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Observasi

Instrumen penelitian observasi yaitu dengan mengamati secara langsung dan mengumpulkan data penelitian dengan lembar observasi.

2. Instrument Wawancara

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan pedoman wawancara.

3. Instrument Dokumentasi

Instrument dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil catatan atau laporan serta informasi tertulis, ilustrasi atau cetak untuk melengkapi dan menegaskan jawaban observasi wawancara. Alat dokumentasi digunakan untuk memudahkan peneliti mengambil informasi dalam bentuk arsip atau catatan.

G. Keabsahan Data

Validitas data melibatkan verifikasi data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data terjadi seperti triangulasi data penelitian. Triangulasi data menverifikasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda pada waktu yang berbeda. Triangulasi data ada tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber yang masih berkaitan.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji reliabilitas data, dilakukan pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya memverifikasi informasi melalui wawancara dan observasi. Apabila diperoleh data yang berbeda pada saat uji reliabilitas materi, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait.

3. Triangulasi waktu

Untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2007a).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan jangka waktu setelah pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Setelah dilakukan analisis, namun dirasa kurang memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan sampai pada tahap tertentu.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan ruang lingkup serta merupakan kajian yang komprehensif. Langkah reduksi ini merupakan tahap awal analisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Reduksi data artinya membuat ringkasan, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal tertentu. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Perangkat elektronik seperti menikomputer dapat membantu dalam reduksi data dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.
2. Display data Display. Visualisasi data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk menarik kesimpulan seperti temuan penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran besar atau bagian tertentu dari penelitian (Arifin, 2011).
3. membuat kesimpulan. Kesimpulan diambil setelah kegiatan analitis berlangsung atau setelah selesai. Kesimpulan harus diambil berdasarkan observasi yang diperoleh hasil penelitian lapangan dan analisis materi wawancara (Taanzeh, 2006).

Membuat atau memverifikasi kesimpulan dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Membuat kesimpulan sementara. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh sepanjang penelitian berlangsung, terdapat informasi

tambahan, sehingga dilakukan verifikasi data, yaitu. Meneliti informasi yang ada dan berdiskusi dengan teman agar informasi yang diterima lebih akurat dan objektif.

- b. Buatlah kesimpulan akhir anda sendiri. Kesimpulan diambil dengan membandingkan secara konseptual pentingnya pertanyaan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kanrung Kec. Sinjai Tengah

Desa kanrung merupakan suatu desa yang secara administratif terletak di kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Desa kanrung didirikan pada Tahun 1960an pada hari pelantikan Abd. Wahid diangkat pada tahun 1960an. Desa kanrung berbatasan langsung dengan percabangan sungai bihulo disisi timur dengan kecamatan Sinjai selatan dan di sisi utara dengan perbatasan kecamatan bulupoddo. Desa kanrung juga sebagai salah satu dari 11 desa yang ada di kecamatan sinjai Tengah. Desa Kanrung sendiri terbagi dari enam Dusun antara lain: a) Dusun Sabbang, b) Dusun Karobbi, c) Dusun Salohe, d) Dusun Alekanrung dan e) Dusun Hampangnge.

Masing-masing dari enam Dusun tersebut dipimpin oleh seorang kepala dusun (Kanrung, 1960).

Menurut sejarahnya, nama Desa Kanrung berasal dari kata “Arung” yang berarti Pemerintahan. Di Desa kanrung masih kental budaya gotong royong atau kerja social, dan hubungan kekerabatan yang kuat, sehingga masyarakat mampu memecahkan permasalahan dalam aktivitas sehari-hari misalnya memanen tanaman. Desa-desa yang berada di bawah kecamatan Sinjai Tengah adalah: a) Desa Baru, b) Desa Bonto, c) Desa Gantarang, d) Desa Kanrung, e) Desa Kompang, f) Desa Mattunreng Tellue, g) Desa Pattonko, h) Desa Samaenre, i) Desa Saohiring, j) Desa Saotanre, dan k) Desa Saotengnga (Id, n.d.)

Ada beberapa Kepala Desa yang telah memimpin di Desa Kanrung yakni Sebagai berikut: a) Abd wahid Tahun 1960-1978, b) Abd Kadir Tahun 1978-1994, c) Syamsuddin tahun 1994-2007, d) Muh Amir Abdullah Tahun 2007-2014, e) Buhari Hamid Tahun 2015-2021, f) Muh Amir Abdullah Tahun 2022-Sekarang

2. Letak Geografis

Adapun perbatasan dari Desa kanrung diantaranya yaitu:

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| a. Sebelah Timur | :Kelurahan Samaenre |
| b. Sebelah utara | :Desa Mattunreng Tellue |
| c. Sebelah Barat | :Desa Saohiring |
| d. Sebelah Selatan | :Desa Baru |

Desa Kanrung terletak pada kuadrat $120^{\circ}14'24''$ dan $120^{\circ}12'94''$ Bujur timur (BT) dan $5^{\circ}17'65''$ dan $5^{\circ}13'06''$ Lintang Selatan (LS).

Terletak di selatan-timur Provinsi Sulawesi selatan, Desa kanrung yang hanya berjarak 4 km dari kelurahan Samaenre yang merupakan pusat dari kecamatan Sinjai Tengah. Adapun jarak dari pusat kota kabupaten sinjai ialah 20 km yang biasanya memakan waktu 40 menit dengan perjalanan darat, sedangkan jarak yang paling dekat dengan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yaitu jalan malino di kabupaten Gowa yang berjarak 116 km yang biasanya memakan waktu 3 sampai 5 jam. perjalanan darat dengan menggunakan mobil atau sepeda motor.

Luas wilayah Desa Kanrung adalah 1.086,2 Ha, yang terbagi menjadi 6 Dusun diantaranya yaitu: dusun Salohe, seluas 147,5 Ha, Karobbi 109,8 Ha, Sabbang 191,4 Ha, Alekanrung 212,4 Ha, Baru 184,5 Ha, dan hampangnge 240,7 Ha. Secara geografis Desa kanrung terletak pada ketinggian antara 110 Mdpl sampai 630 Mdpl 9 (Jarak antara Kantor Desa Kanrung 10 Meter).

3. Struktur Penduduk

Desa kanrung berpenduduk berjumlah 3377 orang dan jumlah Kepala keluarga (KK) Sebanyak 954, dan terbagi atas 1666 jiwa laki-laki dan 1711 jiwa perempuan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Kanrung

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah KK
	Laki-Laki	Perempuan	
Salohe	369	368	218
Karobbi	219	291	138
Sabbang	205	321	162
Alekanrung	238	260	138
Baru	526	257	176
Hampangnge	109	214	122
Jumlah	1666	1711	954

Sumber : Sub Bagian Profil dan Tata Usaha dan Umum Desa Kanrung

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kanrung Sebagai berikut: Kantor desa Kanrung, Mesjid Tiap Dusun, SMA Negeri 7 Sinjai di Dusun Salohe, MTS Salohe, SMPN Satu atap Kanrung, Sekolah Dasar (SDN 213 di Dusun Sabbang, SDN 214 Alekanrung, SDN 56 Di Dusun Salohe, SDN 94 Karobbi, SDN 57 di Dusun Baru, dan SD 246 Hampangnge). Taman Kanak-Kanak dan Paud Setiap Dusun. Jalan raya penghubung antar dusun.

5. Visi Dan Misi Desa Kanrung

a. Visi Desa Kanrung

“Bekerja melayani Masyarakat Desa Kanrung Dilandasi dengan niat ibadah demi tercapainya masyarakat desa kanrung Yang Maju, Tumbuh sejahtera dan berakhlak Mulia”

b. Misi Desa Kanrung

Ada beberapa Misi Desa Kanrung Yaitu pertama: Meningkatkan Kehidupan masyarakat desa kanrung secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan, Kedua: Mewujudkan masyarakat desa kanrung yang aman dan harmonis, Ketiga: Menyelenggarakan pemerintah desa kanrung yang bersih dan demokratis, Keempat:

Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa kanrung,
Kelima: Peningkatan sumber daya manusia masyarakat desa kanrung.

6. Struktur Organisasi

Ada beberapa Struktur organisasi pada desa kanrung tersebut yaitu diantaranya: a) Kepala desa, b) Sekertaris desa, c) Kepala seksi pemerintahan, d) Kepala seksi kesejahteraan, e) Kepala seksi pelayanan, f) Kepala urusan tata usaha dan Umum, g) Kepala urusan keuangan, h) Kepala urusan perencanaan, i) Kepala dusun salohe, j) Kepala dusun karobbi, k) Kepala dusun sabbang, l) Kepala dusun alekanrung, m) Kepala dusun baru, dan m) Kepala dusun hampangnge.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil

- a. Pemahaman Ayat *Thaharah* QS. Al-Maidah ayat 6 pada Masyarakat Desa Kanrung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masyarakat Desa Kanrung mengenai “Pemahaman dan Imlementasi ayat tentang *Thaharah* (Studi *Living Qur'an* pada masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai)”

Adapun Jumlah Masyarakat Dusun Hampangnge yang saya teliti pada RW 2 sebanyak 141 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Table 1.2 Jumlah penduduk RW 2 pada masyarakat dusun Hampangnge.

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1-5	8	5	13
5-15	9	7	16
15-25	10	13	23
25-35	12	14	26
35-keatas	29	34	63
Total	68	73	141

Sumber: Hasil penelitian dengan Jumlah Kartu Keluarga

Hal ini di sampaikan oleh salah satu masyarakat desa kanrung yaitu Asdar yang pekerjaannya hanya petani dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau menjelaskan bahwa:

“Memahami ayat-ayat Thaharah itu begitu penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik dalam menjaga lingkungan, halaman rumah, masjid, dll. Bahkan diri kita sendiri supaya terhindar dari sebuah kotoran atau debu yang menempel pada pakaian, begitupun dengan badan, sehingga secara sadar atau tidak, dapat membatalkan ibadah kita. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-qur'an, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan yang menyucikan dirinya” (Asdar, 22 Mei 2024)

Adapun beberapa hal yang di utarakan oleh masyarakat Dusun hampangnge bagi yang memahami tentang *Thaharah* melalui wawancara oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Masyarakat yang telah memahami Ayat *Thaharah* baik dalam Q.s Al-Baqarah/2 :222 dan Q.S Al-Maidah/5 :6 ini yaitu dengan cara yakin setiap aktivitas yang bernilai ibadah itu harus dibarengi dengan *Thaharah* (menyucikan diri) karena kita yakin bahwa setiap aktifitas atau setiap pekerjaan yang kita lakukan karena keikhlasan kita atau karena ingin mengharapkan ridho Allah semata. Dan kita pun yakin bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan menjadi berkah setiap langkah kita”(Wiwin, 22 Mei 2024)

“Menurut pendapat saya, *Thaharah* yaitu salah satu aktifitas bersuci dari hadats serta najis sehingga seseorang diperbolehkan menjalankan suatu ibadah dalam keadaan suci. Salah satu syarat Sahnya menunaikan ibadah Shalat ialah bersuci, serta bagian penting dari agama islam dan dianggap sebagai cara untuk membersihkan tubuh dan pikiran sebelum beribadah kepada Allah. Ini juga di anggap sebagai cara untuk mengajarkan muslim tentang pentingnya kebersihan dan menjaga diri dari kotoran. Ini dilakukan untuk menunjukkan penghormatan kepada Allah dan untuk menunjukkan niat untuk melakukan ibadah dengan cara yang benar.” (Amanda, 21 Mei 2024)

Walaupun kalimat berbeda namun maknanya sama. Hal senada yang di sampaikan pula oleh masyarakat desa kanrung saat di wawancarai oleh peneliti beliau mengatakan:

“Ada kalanya untuk menjaga diri kita dari kebersihan dan kesucian kita sebelum beribadah dimana pun kita berada, mana kala kita tidak tahu pernah tidaknya terkena najis atau berhadats” (Darnah, 3 Juni 2024)

Dari hasil penelitian dan wawancara tersebut yakni peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu, pada dasarnya *Thaharah* berarti bersuci dari najis maupun hadats dan wajib bagi setiap muslim menyucikan diri dan berwudhu sebagai salah satu rukun dari setiap ibadah yang dilakukan.

Melalui penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa bukan hanya tentang bersuci dari wudhu sebagai *Thaharah* tetapi juga masyarakat desa kanrung telah memahami tentang *tayammum* seperti yang dijelaskan oleh “hajrawati” saat diwawancarai beliau mengatakan:

“ *Tayammum* pengganti wudhu jika tidak menemukan air dan usahakan dengan debu yang bersih” (Hajrawati, 30 mei 2024)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh seorang Mahasiswa yang bernama (Nurdin Riski) ia mengatakan bahwa:

“*Tayammum* itu hanya pengganti Wudhu ketika air tidak ada, namun bisa juga tetap *tayammum* walaupun ada air tapi ada udzur syar’I yang mengharuskan kita untuk *tayammum* karena barangkali masih bisa wudhu dengan air namun berbeda leha untuk *Tayammum*” (Nurdin Riski, 25 Mei 2024)

Adapun hal senada yang di sampaikan oleh pelajar tentang *tayammum*. (Nadia) beliau berkata:

“*Tayammum* adalah bentuk keringanan untuk bersuci (berwudhu) di tempat yang tidak ada air, serta menggunakan tempat yang jauh

dari najis dan memastikan bahwa di sekitar tempat itu tidak ada air suci yang bisa mensucikan kecuali bertayammum.” (Nadia, 28 Mei 2024)

“Tayammum merupakan Salah satu jenis Tahaharah yang di lakukan ketika tidak ada air dan menggunakan tempat yang jauh dari najis hal tersebut kita bisa bertayammum ketika di sekitar kita tempat itu tidak ada air yang suci yang bisa mensucikan” (Yufika, 29 Mei 2024)

Hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa *tayammum* adalah cara bersuci dalam islam sebagai pengganti *Thaharah* dari wudhu dalam mensucikan hadats kecil maupun hadats besar, serta udzur Syar’I yang mengharuskan kita bertayammum dan selalu menjaga keadaan tubuh agar tetap bersih bahkan tubuh termasuk dalam keadaan suci.

b. Imlementasi Ayat Thaharah Q.S Al-Maidah ayat 6 pada masyarakat desa kanrung

Adapun respon dari beberapa masyarakat Desa Kanrung mengenai pengimplementasian atau penerapan tentang ayat *Thaharah*. Sejauh ini kita tahu bahwa *Thaharah* berarti cara menghilangkan najis dan kotoran yang ada didalam tubuh dengan menggunakan air yang bersih dan tanah yang bersih begitupun dengan mensucikan diri dari hadats dengan menggunakan air bersih pada bagian tubuh tertentu. Dari hasil penelitian di masyarakat desa kanrung tentang Ayat Thaharah, bukan hanya telah memahami namun tidak diterapkan. Namun setelah dipahami pasti ada penerapannya atau pengaplikasian. Sebagaimana di jelaskan oleh “Syahrul Gunawan” beliau mengatakan:

“Yaitu dengan, membaca basmalah, mencuci tangan, berkumur-kumur, berintisyaq, membasuh wajah di barengi dengan niat, membasuh tangan hingga siku, mengusap kepala, membasuh telinga, dan mencuci kaki. Akan tetapi adapun pendapat lain tentang niat bisa pada awal berwudhu, adapun ketentuan dalam wudhu itu dengan dilakukan dengan tertib dan dimulai dengan

berniat dan diakhiri dengan membasuh kedua kaki dan mata kaki.”
(Syahrul Gunawan, 25 Mei 2024)

“Diawali dengan niat dengan membasuh wajah, membasuh kedua tangan dan siku, mengusap sebagian kecil kepala, kemudian diakhiri dengan membasuh kedua kaki dan mata kaki”
(Nurmaladewi, 28 Mei 2024)

“ketika hendak melaksanakan Shalat harus menggunakan Air yang suci dan mensucikan diri, yang dimulai dari Bismillah, membasuh tangan, berkumur-kumur, menghirip air dan membasu muka, membasuh lengan, telinga dan kepala, dan mencuci kaki”.
(Ihwan, 24 Mei 2024)

“Ketika hendak berwudhu beberapa langkah yang kita lakukan dalam melakukan wudhu yaitu: Niat Wudhu, membasuh wajah, membasuh telinga hingga siku, mengusap sebagian kepala atau sehelai rambut, dan diakhiri dengan membasuh kedua kaki hingga mata kaki. Adapun ketentuan wudhu yang saya ketahui dalam pelaksanaan niatnya yaitu niat dalam hati berbarengan ketika membasuh wajah” (Mirda, 30 Mei 2024)

Dari wawancara tersebut dapat pula disimpulkan pada hasil wawancara ialah, pada umumnya berwudhu atau tatacara wudhu adalah proses menyucikan diri dari segala kotoran yang menjadi syarat Sahnya Shalat atau Ibadah yaitu membasuh wajah dan tangan sampai ke siku serta mengusap kepala dan membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki.

Selain itu beberapa penjelasan mengenai *Tayammum* atau langkah-langkah yang dilakukan atau yang telah mengimplementasikan bersuci dengan *Tayammum* beberapa masyarakat yang telah menerapkan Hal tersebut sesuai dengan apa yang sudah di terapkan. Beliau mengemukakan saat di wawancarai oleh peneliti, di mana beliau mengatakan:

“Bertayammum hanya boleh dilakukan jika dalam perjalanan dan tidak mendapatkan air, yang pertama yang kita lakukan mencari debu/tanah yang suci kemudian menghadap kiblat, membaca niat, mengusap wajah, mengusap kedua tangan sampai siku serta

mengusap sela-sela jari, dilakukan dengan tertib” (Arfandi, 6 Juni 2024)

“Yang perlu kita perhatikan dalam bersuci dengan *Tayammum*, bacalah niatnya, usaplah wajah, usaplah tangan sampai ke siku, dan lakukanlah secara rutin” (Nurlina, 29 Mei 2024)

“Menggunakan tempat yang jauh dari najis, mengetahui tata cara bertayammum memastikan bahwa di sekitar kita tempat itu tidak ada air suci yang bisa mensucikan selain debu yang bersih atau tanah yang bersih” (Muh. Riski, 30 Juni 2024)

Adapun hal senada yang di sampaikan oleh masyarakat desa kanrung tentang *Tayammum* (Rasni) beliau mengatakan:

“Menurut saya *Tayammum* adalah pengganti wudhu yang harus menggunakan air untuk membersihkan lalu menggantinya dengan debu bersih atau membersihkan tanah. Pengalaman saya melakukan tayammum yang pernah saya lakukan : mengucapkan basmalah, memukul kedua telapak tangan di tempat yang bersih, mengangkat kedua telapak tangan lalu meniup, mengusap wajah, mengusap telapak tangan kanan dengan telapak tangan. Tangan kiri di atas pergelangan tangan dan melakukannya dengan benar” (Rasni, 5 Juni 2024)

“Menurut pendapat saya *Tayammum* adalah Wudhu tanpa air, diperbolehkan jika tidak ada air atau air tidak dapat disentuh karena sakit, dengan tatacaranya yaitu: a. Mengucapkan Niat atau bertayammum untuk melaksanakan shalat karena Allah SWT, b. menepuk kedua telapak tangan keatas benda bersih yang berdebu (batu, meja, kursi, kayu, lantai dll), c. meniup sedikit debu di tanah agar jangan terlalu tebal debunya/ bila debunya banyak, d. mengusap muka dengan kedua telapak tangan, dan e. mengusap kedua tangan sampai siku. (Sarni Buhari, 7 Juni 2024)

Dapat juga disimpulkan dari wawancara di atas bahwa, pada umumnya *tayammum* dan langkah-langkah *tayammum* adalah salah satu proses menyucikan diri (*Thaharah*) dan salah satu pengganti wudhu ketika ada udzur syar’i yang mengharuskan kita untuk bertayammum yaitu dengan membaca niat terlebih dahulu, menepuk

kedua telapak tangan di tempat berdebu yang bersih atau pada benda lainnya, mengangkat kedua tangan dan ditiup, mengusap wajah, mengusap tangan sampai siku dan dilakukan dengan tertib.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas, hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang di sebutkan oleh *Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthanida* dalam *Kitab Shalatul Mu'min*. Ia menjelaskan bahwa *Thaharah* bermaksud menyucikan diri dari berbagai kotoran, baik *hissiyyah* (tampak) maupun yang *ma'nawiyyah* (tidak kasat mata). Dalam istilah syariat, *taharah* ialah menghilangkan hadats atau membersihkan najis atau kotoran dengan air atau debu yang diberkahi. Bisa juga diartikan untuk menghilangkan bekas atau tanda sesuatu yang melekat pada tubuh dan menghalangi sahnya shalat dan ibadah selainnya.

Thaharah menurut *Imam Hanafi* mereka mengatakan bahwa “*Thaharah*” ialah bersih dari *hadats* atau *khabas*. Bersuci tersebut diartikanya mungkin secara sengaja dibersihkan ataupun juga bersih dengan sendirinya, misalnya terkena air banyak agar najisnya menghilan. *Hadas* merupakan sesuatu yang bersifat syar’I yang menempati pada sebagian bahkan keseluruhan tubuh sehingga menghilangkan kesucian. Sedangkan *khabats*, secara istilah adalah sejenis bahan kotor dan menjijikkan yang diperintahkan oleh pemilik syariat untuk dihilangkan dan dibersihkan (Hasbiyallah, 2012).

Menurut *Madzhab Maliki*, “*Thaharah*” ialah sifat *hukmiyyah* dimana orang yang mengidapnya diperbolehkan shalat dengan pakaian yang dipakainya dan tempat Shalat yang digunakannya. Ciri-ciri *Hukmiyyah* yang berarti ciri-ciri yang bersifat maknawi yang di tentukan oleh sang pemilik hukum sebagai syarat sahnya Shalat (Hasbiyallah, 2012).

Madzhab syafi’I, mengatakan bahwa *Thaharah* digunakan dalam dua pengertian. 1) Melaksanakan sesuatu yang dengannya

diperbolehkan melaksanakan ibadah, seperti wudhu, *tayammum* serta membuang najis, ataukah mengerjakan sesuatu yang semakna dengan wudhu dan *tayammum*, misalnya wudhu dalam keadaan berwudhu, *tayammum* sunnah dan mandi sunnah. 2) *Thaharah* adalah juga suci dari semua najis (Hasbiyallah, 2012).

Menurut Al-Hanabillah, *Thaharah* berarti hilangnya hadats atau yang semisalnya dan hilangnya hukum najis dan hadats dan najis itu sendiri. Maksud dari hilangnya hadats berarti hilangnya sifat yang menghalangi shalat dan yang searti dengannya.

Selain pengertian di atas Nazaruddin Razak juga mengemukakan pendapatnya bahwa *thaharah* adalah suatu kewajiban yang tidak dapat di tawar, harus dipenuhi menurut rukun dan syarat-syaratnya (Razak, 1993).

Dasar hukum *Thaharah* adalah Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 6, sebagaimana dikatakan *Hurmaidi Al-Faruq* dalam buku *Tuntunan Bersuci dan Shalat: Madzhab Imam Asy Syafi'i*. Dalam ayat tersebut Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan

bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.” (Kemenag, n.d.).

Selain itu mengenai Thaharah ini juga dijelaskan di dalam surah An-Nisa ayat 43. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati salat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekedar berlalu (saja) sehingga kamu mandi (junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan, salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” (Kemenag, n.d.).

a. *Alat Thaharah*

Berikut alat-alat yang dapat digunakan untuk menjadi *Thaharah* yaitu sebagai berikut:

1. Air

Air merupakan alat utama yang digunakan dalam *Thaharah*. Nabi Muhammad SAW bersabda yang Artinya: “Sesungguhnya air itu suci dan tidak ada sesuatu yang dapat mencemarnya menjadi najis.” (“HR. Abu Dawud,” n.d.)

Golongan air ini meliputi air hujan, air mata air, air sumur, air sungai, air danau, air es dan air laut. Berkaitan dengan air laut, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda tentang air laut

yang Artinya: “Laut itu suci airnya dan halal bangkainya.”
(“HR. Abu Dawud,” n.d.)

2. Debu

Debu yang suci juga dapat berfungsi sebagai pengganti air dalam bersuci, terutama jika seseorang mengalami *udzur* (kendala) untuk menggunakan air pada saat bersuci, atau sedang tidak ada air, atau bahkan jika ada air tetapi ada keadaan dharurat yang dikhawatirkan kalau terkena air dapat menimbulkan masalah. Dalam kondisi tersebut, dia diperbolehkan menggunakan debu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Hanpangnge yang bertempat di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten sinjai ada beberapa kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian ini:

1. Pemahaman adalah kemampuan yang di miliki masyarakat hampangnge Desa Kanrung, untuk mengetahui dan memahami bahwa *Thaharah* adalah bersuci dari najis maupun hadats dan wajib bagi setiap muslim menyucikan diri dan berwudhu sebagai salah satu rukun dari setiap ibadah yang dilakukan. Sedangkan *tayammum* merupakan cara bersuci umat islam sebagai pengganti wudhu dalam membersihkan hadats kecil maupun hadats besar, serta udzur Syar'I yang mengharuskan kita bertayammum dan selalu menjaga keadaan tubuh agar tetap bersih bahkan tubuh termasuk dalam keadaan suci.
2. Implementasi merupakan penerapan Ayat *thaharah* pada Q.S Al-Maidah ayat 6 dalam aktivitas ibadah pada masyarakat Hampangnge Desa Kanrung, tentang pelaksanaan atau suatu proses menyucikan diri dari segala kotoran yang menjadi syarat Sahnya Shalat atau Ibadah yaitu a) Membasuh wajah, b) Membasuh tangan sampai ke siku, c) Mengusap kepala, d) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki. Sedangkan penerapan *tayammum* adalah dengan memulai a) Membaca niat terlebih dahulu, b) Menepuk kedua telapak tangan di tempat berdebu yang bersih atau pada benda lainnya, c) Mengangkat kedua tangan dan ditiup, d) Mengusap wajah, e) Mengusap tangan sampai siku dan dilakukan dengan tertib.

B. Saran

Adapun saran dari penulis, sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat untuk bisa mengaplikasikan dan menaati setiap ilmu yang telah di ketahui dan di pahami serta untuk selalu mengingat tentang ayat Thaharah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk pembaca, mahasiswa maupun masyarakat untuk selalu memperhatikan Kebersihan kita dan mengamalkan yang telah di ketahui tentang Ayat-ayat Thaharah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqiy', M. F. 'Abd. (1994). No Title. *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim., Dar Al-Fikr.*
- Al-qaradlawi, Y. (2001). No Title. *Fatwa-Fatwa Kontenporer, (Terj)., As'ad Yasin (Jakarta : Gema Insani Press 2001, hal. 262.*
- Al-Qathan, M. (1973). *Mansyurat Al-Ashr Al-Hadits.*
- Al-Zarqani, M. (1995). *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an.* Dar Al Kutub Al-'Arabi.
- Anshori, A. (2013). *Ulumul Qur'an.* Rajawali Press.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru.* Remaja Rosdakarya.
- As-Suyuthi, I. (2014). No Title. *ASBABUN NUZUL Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an, (A. Fira ((Pustaka Al Kautsar), 526.*
- Ash-Shiddiqi, M. H. (2002). *Ilmu-ilmu Al-qur'an.* PT pustaka Rizki Putra.
- Gulen, M. F. (n.d.). Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq. *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq, 1–2.*
- Hasbiyallah, H. (2012). No Title. *Perbandingan Madzhab, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Juli 2012, hlm. 243.*
- HR. Abu Dawud. (n.d.). *HR. Abu Dawud.*
- Id, K. (n.d.). <https://kanrung.id/sejarah-desakanrung>.
- Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 5(1), 64.*
- Kanrung, D. (1960). *No Title.*
- Kemenag, A.-Q. (n.d.). *No Title.*
- Kusnadi, K., & Hawirah, H. (2023). No Title. *Analisis Hijrah Qur'any Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 218, 8(1)(Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir), 16.*
- Mahardini, M. (2020). No Title. *Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika. (t.T.).*
- Mansyur, M. (n.d.). *No Title (M. Dr. phil. Sahiron Syamsuddin (Ed.); Dosen tafs).*

- Marlina, M., Kapile, C., & Imran, I. (2013). Meningkatkan Pemahaman siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 17.
- Olganova, H. F., Raminah, R., Afrizal, O., & Al-Faruq, U. (2023a). Jurnal Mubarak, Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir. *Konsep Makiyah Dan Madaniyah Dalam Ayat-Ayat Siyasah Perspektif Teori Interpretasi Al-Qur'an*, 8(1), 57–77.
- Olganova, H. F., Raminah, R., Afrizal, O., & Al-Faruq, U. (2023b). No Title. *Konsep Makiyah Dan Madaniyah Dalam Ayat-Ayat Siyasah Perspektif Teori Interpretasi Al-Qur'an*, 8(1)(Jurnal Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir), hal. 58. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1>
- Pasaribu, B. (2022). No Title. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.
- Razak, N. (1993). No Title. *Dienul Islam, Cet. II*((Bandung: Al-Ma'arif,)), hlm. 22.
- Robinson, N. (1996). No Title. *Discovering, London: SCM Press*, ha;. 14-24.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Pembelajaran di lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 176.
- SHihab, A. M. (1996). Wawasan Al-Qur'an. *Wawasan Al-Qur'an*.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-qur'an*.
- Suaidi, P. (2016). *Asbabun Nuzul : Pengertian , Macam-Macam , Redaksi dan Urgensi*. 1(1), 111.
- Sugiyono, S. (2007a). Metode Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2007b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Taanzeh, A. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Elkaf.
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi al-qur'an*. CV. asa Riau.
- Yogyakarta, D. T. H. F. U. U. S. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. TH/press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI AYAT TENTANG *THAHARAH*
(STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA KANRUNG,
KECAMATAN SINJAI TENGAN, KABUPATEN SINJAI)**

No	Variabel	Indikator	Devinisi Indikator
1.	Pemahaman dan implementasi ayat <i>Thaharah</i> dalam Al-Qur'an	1. Pemahaman 2. Implementasi	1. Definisi pemahaman 2. Definisi Implementasi 3. Bentuk pemahaman ayat <i>thaharah</i> dalam Al-Qur'an 4. Bentuk Implementasi ayat Al-Qur'an 5. Identifikasi ayat <i>Thaharah</i> dalam Al-Qur'an 6. Klasifikasi masa prodiasi turunnya ayat Al-Qur'an 7. Berdasarkan Asbabun An-Nuzul
2.	Living Qur'an	1. Arti kajian <i>living Qur'an</i> 2. <i>Living Qur'an</i> dalam lintas sejarah	-

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI AYAT TENTANG *THAHARAH*
(STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA KANRUNG,
KECAMATAN SINJAI TENGAH, KABUPATEN SINJAI)**

A.	Tentang ibadah wudhu	Ya	Tidak
1.	Membaca Ta'awudz dan basmalah sebelum berwudhu	✓	
2.	Menggunakan air bersih dan suci.	✓	
3.	Membasuh wajah ketika berwudhu.	✓	
4.	Membasuh kedua tangan sampai kesiku ketika berwudhu.	✓	
5.	Mengusap sebagian rambut kepala ketika berwudhu.	✓	
6.	Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki tiga kali	✓	
7.	Terkadang suka bercerita/berbicara dengan seseorang saat berwudhu		✓
8.	Apakah anda senang berwudhu setiap hari	✓	
9.	Selalu berwudhu sebelum berkegiatan		✓
10.	Berdoa setelah wudhu dengan menghadap kiblat	✓	
11.	Apakah tata cara berwudhu masyarakat dusun hampangnge sudah sesuai dengan Q.S Al-Maidah/5 :6	✓	
B.	Tentang <i>Tayammum</i>	Ya	Tidak
1.	Biasakah anda melakukan <i>tayammum</i>	✓	
2.	Bertayammum ketika sedang sakit	✓	
3.	Jika sedang dalam perjalanan, telah menyentuh perempuan/laki-laki lalu tidak memperoleh air apakah anda memutuskan <i>tayammum</i>	✓	
4.	Pernahkah anda <i>bertayammum</i> di dalam mobil		✓
5.	Ketika sakit apakah anda melakukan <i>tayammum</i> untuk membaca Al-Qur'an		✓
6.	Apakah anda pernah mengajak keluarga/seseorang untuk <i>bertayammum</i>		✓

7.	Ketika waktu sudah larut malam dan takut keluar untuk berwudhu apakah anda memutuskan untuk <i>bertayammum</i>		✓
8.	Ketika anda bepergian dan mendapatkan air banyak tetapi airnya kurang bersih/kotor apakah anda memutuskan untuk <i>bertayammum</i>	✓	

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Syahrul Gunawan

Umur : 20

Rt/Rw : 003/002

Dusun : Hampangnge

Pekerjaan : Mahasiswa

B. Pertanyaan

1. Sejauh Mana pendapat anda tentang Thaharah?

Jawaban: *Thaharah merupakan salah satu syarat sah menjalankan ibadah sehingga dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa Allah mencintai orang-orang yang bersuci.*

2. Bagaimana menurut anda tentang wudhu?

Jawaban: *wudhu merupakan proses mensucikan diri dari hadats kecil yang menjadi syarat sah dalam mendirikan solat, dan mempunyai banyak manfaat lainnya.*

3. Bagaimana tatacara berwudhu dalam rutinitas anda sebelum melakukan aktivitas ibadah? Jawaban: *yaitu dengan membaca basmalah, mencuci tangan, berkumur-kumur, berinstisyaq, membasuh tangan sampai siku, dan mencuci kaki. Akan tetapi pada pendapat lain tentang niat bisa pada awal berwudhu.*

4. Apa saja ketentuan wudhu yang anda ketahui? Jawaban: *yaitu dengan dilakukan dengan tertib dan dimulai dengan berniat dan diakhiri dengan membasuh kedua kaki dan mata kaki.*

5. Jelaskan pendapat anda tentang tayammum? Jawaban: *menurut pemahaman saya tayammum dapat dilakukan ketika tidak ada air sama sekali.*

6. Bagaimana langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam bersuci dengan *Tayammum*? Jawaban: *membaca niat mengusap wajah mengusap tangan dengan tertib.*

A. Data Diri

Nama : Yufika
Umur : 20
Rt/Rw : 004/002
Dusun : Hampangnge
Pekerjaan : IRT

B. Pertanyaan

1. Sejauh mana pendapat anda tentang *tahharah*?

Jawaban: *Thaharah bersuci dari hadats dan najis, suci dari hadats berarti melakukannya dengan berwudhu, tayammum, dan mandi.*

2. Bagaimana menurut anda tentang wudhu?

Jawaban: *wudhu yaitu mensucikan diri atau anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadats kecil. Hadats kecil contohnya adalah buang angin, buang air kecil, buang air besar dan hilang akal.*

3. Bagaimana tata cara berwudhu dalam rutinitas Anda sebelum melakukan aktivitas ibadah?

Jawaban: *menguatkan niat, membasuh telapak dengan 3 kali hingga ke sela-sela jari, berkumur 3 kali, dengan cara menghirup air kedalam hidung kemudian mengeluarkannya lagi, membasu muka dari ujung kepala tumbuhnya rambut hingga bawa dagu, membasuh kedua tangan hingga ke siku sebanyak 3 kali, mengusap kedua telinga secara bersamaan sebanyak 3 kali dan mencuci kaki sampai mata kaki ataupun betis sebanyak 3 kali, diikuti dengan jari-jari kaki disela-selai dengan jari tangan membaca doa setelah wudhu.*

4. Apa manfaat dan hikmah setelah mengetahui dan menjaga Thaharah kita sehari-hari?

Jawaban: *pada hakikatnya manfaatnya adalah agar ummat muslim terhindar dari kotoran atau debu yang menempel di badan sehingga secara sadar atau tidak sengaja membatalkan ibadah kita.*

5. Jelaskan pendapat anda mengenai tayammum?

Jawaban: *Tayammum merupakan salah satu jenis Thaharah yang dilakukan ketika tidak ada air dan menggunakan tempat yang jauh dari najis hal tersebut kita bisa bertayammum ketika di sekitar kita tempat itu tidak ada air yang suci yang bisa mensucikan.*

6. Bagaimana langkah-langkah yang anda ketahui tentang bersuci dengan tayammum?

Jawaban: *menguatkan niat tentunya setiap hal yang ingin kita lakukan harus berawal dari niatnya mengusap wajah,, gunakan kedua telapak tanganmu untuk mengusapkan debu keseluruhan wajah, dan mengusap kedua tangan sampai siku.*

A. Data Diri

Nama : Amanda
Umur : 17
Rt/Rw : 004/002
Dusun : Hampangnge
Pekerjaan : Pelajar

B. Pertanyaan

1. Sejauh mana pendapat anda tentang tahaharah?

Jawaban: *menurut pendapat saya, Thaharah adalah kegiatan bersuci dari hadats maupun najis sehingga seseorang diperbolehkan mengerjakan suatu ibadah dalam keadaan*

suci. Salah satu syarat sahnya menunaikan ibadah shalat adalah dengan bersuci.

2. Bagaimana menurut anda tentang wudhu?

Jawaban: menurut saya, Wudhu adalah bagian dari agama islam dan dianggap sebagai cara untuk membersihkan tubuh dan pikiran sebelum beribadah kepada Allah. Ini juga dianggap sebagai cara untuk mengajarkan muslim tentang pentingnya kebersihan dan menjaga diri dari kotoran. Ini dilakukan untuk menunjukkan penghormatan kepada Allah dan untuk menunjukkan niat untuk melakukan ibadah dengan cara yang benar.

3. Bagaimana tatacara berwudhu dalam rutinitas anda sebelum melakukan aktivitas ibadah?

Jawaban: Berwudhu adalah ritual kebersihan yang dilakukan sebelum melakukan ibadah seperti shalat, ini melibatkan mencuci tubuh dengan air bersih dan memastikan bahwa seluruh tubuh, termasuk rambut, rambut kuku, dan kuku, bersih. Berwudhu juga melibatkan menggosok mulut dengan jari, dan menggosokkan telinga dengan jari, ini dilakukan untuk menghilangkan kotoran atau bau dari hidung, mulut, dan telinga. Berwudhu juga melibatkan membasahi wajah dengan air membasahi hidung dan membasahi rambut.

4. Jelaskan pendapat anda tentang Tayammum?

Jawaban: menurut pendapat saya, Tayammum merupakan cara bersuci seseorang sebagai pengganti wudhu dalam membersihkan hadats kecil dan hadats besar, tayammum artinya mengusap wajah dan tangan menggunakan debu yang bersih.

5. Bagaimana langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam bersuci dengan tayammum?

Jawaban: a.) *Niat dengan mengucapkan basmalah, b) meletakkan dua telapak tangan ke tanah atau tempat/media suci yang berdebu, c) meniup dua telapak tangan, d) mengusap muka dan e) mengusap kedua punggung telapak tangan.*

A. Data Diri

Nama : Nurdin Riski

Umur : 21

Rt/Rw :003/002

Dusun : Hampangnge

Pekerjaan : Mahasiswa

B. Pertanyaan

1. Sejauh mana pendapat anda tentang tahaharah?

Jawaban: *Thaharah menurut saya adalah bagaimana bersuci yang benar menurut fiqih.*

2. Bagaimana menurut anda tentang Wudhu?

Jawaban: *Wudhu salah satu cabang dari Thaharah.*

3. Bagaimana tatacara berwudhu dalam rutinitas anda sebelum melakukan aktivitas ibadah?

Jawaban: *berniat, membaca basmalah, membasuh telapak tangan kanan tiga kali, mengambi air dengan tangan kanan, membasuh muka, membasuh tangan kanan sampai siku tiga kali kemudian tangan kiri, membasuh kepala satu kali termasuk didalamnya telinga, membasuh kaki tiga kali.*

4. Jelaskan pendapat anda mengenai Tayammum?

Jawaban: *Tayammum itu hanya pengganti wudhu ketika ada air, namun bisa juga tetap tayammum walaupun ada air tapi ada udzur syar'I yang mengharuskan kita untuk tayammum.*

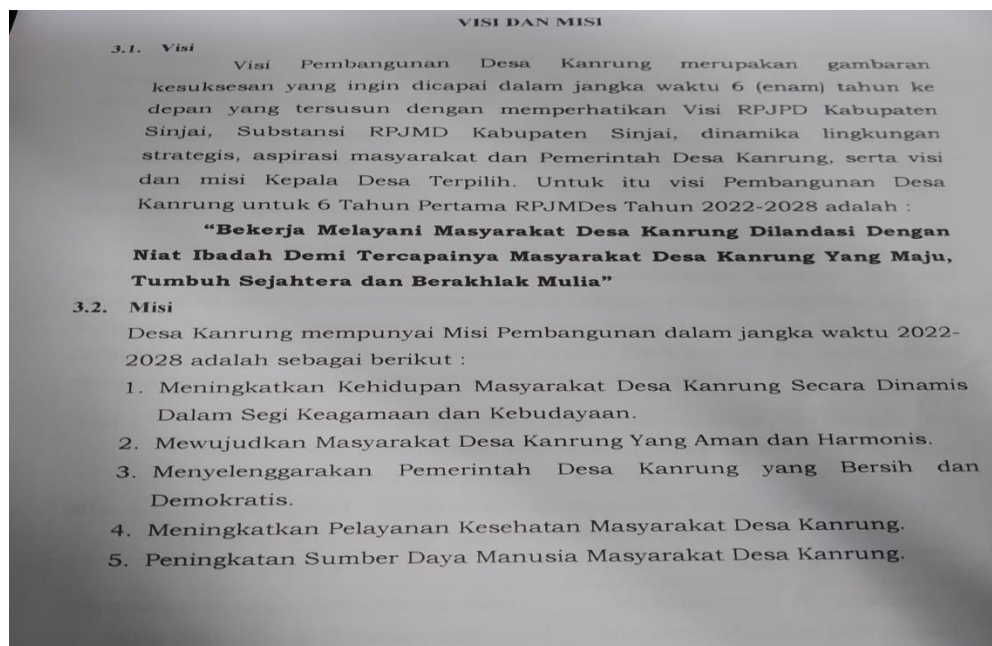
5. Bagaimana langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam bersuci dengan tayammum?

Jawaban: *Langkah-langkah yang harus kita perhatikan sebelum tayammum adalah udzur syar'I yang mengharuskan kita untuk tayammum karena barangkali masih bisa wudhu dengan air namun berbeda leha untuk tayammum.*

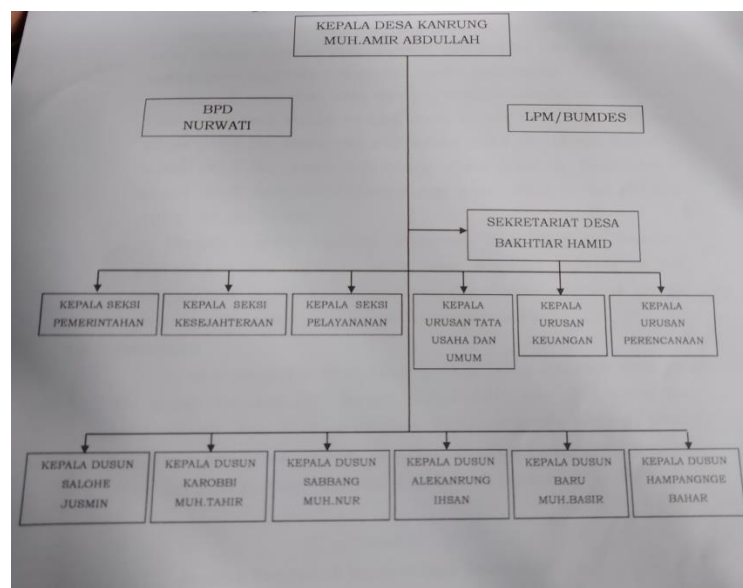
LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

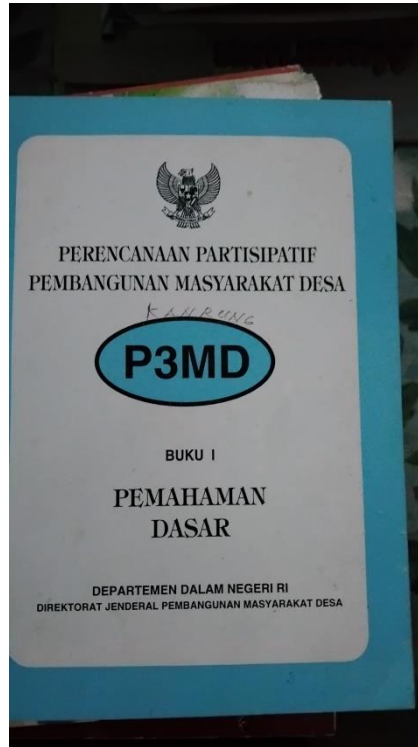
Gambar 1.1 Visi dan Misi Desa Kanrung



Gambar 1.2 Struktur Organisasi



Gambar 1.3 Buku Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Desa Kanrung



Gambar 1.4 Perputakaan Mini Desa Kanrung
Sebagai Salah Satu Fasilitas Umum



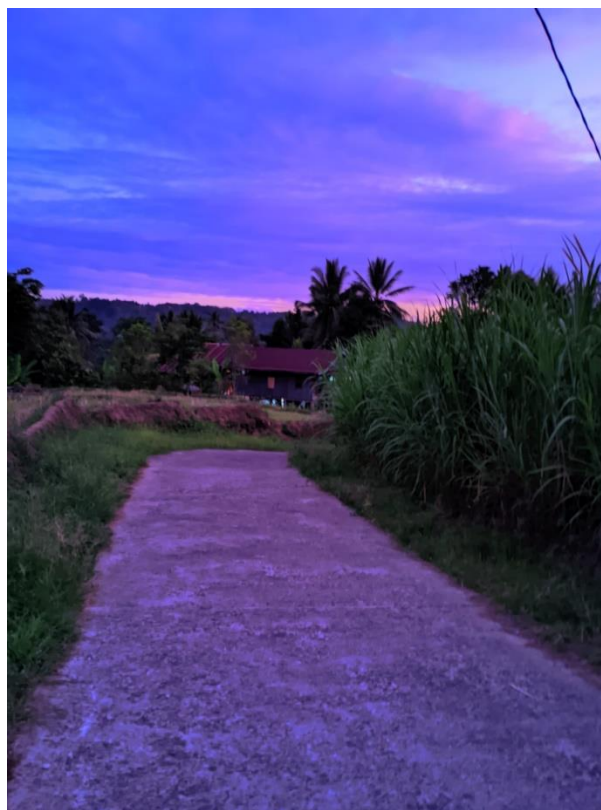
Gambar 1.5 Mesjid Baiturrahman Hampangnge

Sebagai Salah Satu Fasilitas Umum



Gambar 1.6 Jalan Poros Hampangnge Desa Kanrung,
Sebagai Salah Satu Fasilitas Umum





Gambar 1.7 Proses Wawancara Masyarakat Desa Kanrung





Gambar 1.6 Proses Observasi dan Implementasi Wudhu masyarakat desa kanrung





Gambar 1.7 Proses Observasi dan Implementasi *Tayammum* pada masyarakat desa kanrung



LAMPIRAN 5

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING



UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0383.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	Kusnadi, Lc., M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Anriana
- NIM : 2002206003
- Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Judul : Pemahaman dan Implementasi Ayat Tentang Taharah (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai)
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



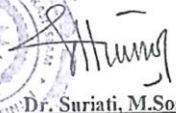
**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M


Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
DESA KANRUNG

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. A. 41, Kanrung ☎ (92652)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 43 /KR/STG/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Mewakili Kepala Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : ANRIANA
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 03Maret 2002
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan
Muhammadiyah Sinjai
NIM : 200206003
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Hampangnge Desa Kanrung Kec. Sinjai
Tengah

Yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul ***"Pemahaman dan Implementasi Ayat Tentang Tharah (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah)"*** di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dari tanggal 01 Mei s/d 30 Juni 2024.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanrung, 04 Juli 2024
An. Kepala Desa Kanrung
Sekretaris Desa



LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN TURNITING

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Anriana
Nim : 200206003
Prodi : IAT
File : Skripsi
Status : Lulus dengan 28 % Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Oktober 2024

Kepala Perpustakaan



Iwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom

NBM : 1341989



Similarity Report ID: oid:3618:69516632

PAPER NAME

200206003

AUTHOR

ANRIANA

WORD COUNT

8036 Words

CHARACTER COUNT

51220 Characters

PAGE COUNT

38 Pages

FILE SIZE

53.0KB

SUBMISSION DATE

Oct 28, 2024 10:09 AM GMT+8

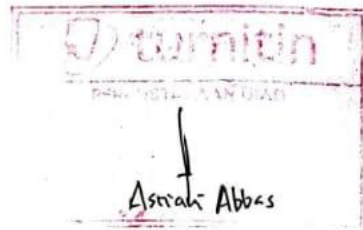
REPORT DATE

Oct 28, 2024 10:10 AM GMT+8

● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database



LAMPIRAN 8**BIODATA PENULIS**

Nama : Anriana

NIM : 200206003

TTL : Sinjai, 03 Maret 2002

Alamat : Dusun Hampangnge, Desa Kanrung, Kecamatan sinjai Tengah

Pengalaman Organisasi : Pernah menjabat sebagai anggota bidang organisasi, Himpunan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tahun 2022

Riwayat pendidikan

SD/MI : SDN. 246 Hampangnge Tamat Tahun 2014

SMP/Mts : SMPN Satu Atap Kanrung Tamat Tahun 2017

SMA/MA : SMAN 7 Sinjai Tamat Tahun 2020

S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Handphone : 0853N42172895

Email : anriana03gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : M. Arif

Ibu : Ratna

Sinjai, 03 Juli 2024

ANRIANA

200206003